

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADAMANDIRI COLLECTION**

Endah Kristiani, Lintang Pamugar Mukti Aji

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

Email : endahkristiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Dalam menilai Kinerja Keuangan Mandiri Collection, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi serta kinerja yang didasarkan rasio keuangan. Data penelitian yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan mencari informasi yang faktual. Obyek yang digunakan yaitu laporan keuangan yang berbentuk neraca serta laporan laba/rugi Mandiri Collection. Pada periode 2018 dan 2019. Pada metode analisis data digunakan metode analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Pada posisi Debt to Aset ratio pada tahun 2018 sampai dengan 2019 pada kondisi sangat baik. Apabila dilihat pada rasio tingkat keefektifitas Mandiri Collection didasarkan *Inventory turn Over* pada tahun 2018 sampai dengan 2019 dalam oprasinya bisa dikategorikan efektif. Pada rasio Rentabilitas dapat dilihat pada *Return on Investment* serta *Return on Equity* dan analisis pada rasio profitabilitas yang sudah dijalankan tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan.

Abstract

This study discusses the Analysis of Liquidity Ratios, Solvency, Activity and Profitability. In assessing the Mandiri Collection's Financial Performance, the aim of this study was to determine conditions and performance based on financial ratios. The research data used uses primary data and secondary data. This type of research is descriptive quantitative which aims to find factual information. The objects used are financial reports in the form of balance sheets and Mandiri Collection profit/loss reports. In the 2018 and 2019 periods. In the data analysis method, the quantitative analysis method was used. The results of this study can be seen based on liquidity and solvency ratios. In the position of Debt to Asset ratio in 2018 to 2019 in very good condition. When viewed from the ratio of the effectiveness level of Mandiri Collection based on Inventory turn Over from 2018 to 2019, the operation can be categorized as effective. The Profitability ratio can be seen in the Return on Investment and Return on Equity and analysis of the profitability ratios that have been carried out from 2018 to 2019 has increased.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, semakin beragam perusahaan yang berdiri di Indonesia yang disebabkan karena pesatnya perkembangan dunia usaha, meliputi perusahaan sejenis maupun tidak sejenis. Setiap perusahaan yang berdiri memiliki rencana keuangan yang berbeda satu sama lain. Perkembangan perusahaan ini memunculkan iklim usaha yang kompetitif sehingga

menimbulkan tuntutan perusahaan untuk melaksanakan dan mengolah manajemen perusahaan yang lebih professional. Salah satunya adalah manajemen keuangan yang sangat berpengaruh bagi eksistensi sebuah perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Demi perkembangan perusahaan dan produktivitas perusahaan, manajer bertanggung jawab untuk melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Kemampuan perusahaan mengatasi suatu masalah secara cepat dan tepat ditunjang dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien serta analisis terhadap laporan keuangan secara kontinu.

Analisis keuangan memiliki beberapa fungsi yakni mengetahui kinerja keuangan dan kekuatan perusahaan untuk menjalankan aktivitas yang dimiliki serta memahami posisi keuangan perusahaan. Analisis keuangan bukan hanya berguna untuk perusahaan namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan diantaranya investor, kreditor, serta pemerintah yang memerlukan untuk menganalisis dan menilai perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan.

Mandiri collection merupakan jenis usaha yang bergerak pada bidang fashion, yang memiliki tujuan sebagai pengusaha baju yang dikenal dan meningkatkan penjualan sehingga Mandiri collection memerlukan analisis keuangan agar bias menilai kondisi dalam perkembangan usahanya, meningkatkan penjualan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dewasa ini. Dalam penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Kinerja adalah indikator dalam baik maupun buruk suatu keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka prestasi perusahaan akan mengalami peningkatan dan para kreditor bias menambahkan modal dalam usaha. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk maka akan merusak citra perusahaan dan akan kesulitan dalam peminjaman modal atau kesulitan dalam mendapatkan modal usaha

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan metode-metode serta Teknik analisis dalam penentuan dan pengukuan hubungan antar pos dalam laporan keuangan. Dari hal tersebut dapat diketahui perubahan yang terjadi dalam pos-pos yang dapat dibandingkan. Hasil dalam perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas yang bias menggambarkan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan Mandiri Collection terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca pada tahun 2018 dan 2019. Dengan pelaporan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan tentang rasio likuiditas, solvabilitas rentabilitas dan aktivitas. Dari uraian tersebut peneliti dapat mengambil judul pada penelitian “Analisis rasio Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Fashion Mandiri Collection”

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dalam Pelaporan keuangan adalah pemeberian informasi kepada pihak-pihak yang terkaittentang kondisi dalam suatu perusahaan pada sudut angka dalam satuan moneter (irham fahmi, 2018:26). Laporan keuanagan secara umum memiliki tujuan dalam pemeberian informasi keuangan perusahaan, baik dalam periode maupun saat -saat tertentu.

Kerangka Berfikir

Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai posisi keuangan dan kinerja

perusahaan. Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini ada empat rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi penggambaran dari suatu kondisi tertentu perusahaan, yang dimana pada kelanjutannya dirubah menjadi informasi yang menggambarkan pada kinerja perusahaan (Irham Fahmi, 2018:22). Laporan keuangan juga merupakan produk yang terakhir dalam serangkaian proses dalam pencatatan serta pengikhtisaran berupa data pada transaksi bisnis (Hery, 2018:3)

Pada penjelasan lebih lanjut laporan keuangan dapat dikatakan sebagai alat yang dikategorikan penting yang berguna untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi pada keuangan dan hasil yang telah diperoleh pada perusahaan yang bersangkutan. Sehingga laporan keuangan dapat membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir S, 2012:56)

Pengertian Analisis Keuangan

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi keuangan) mengatakan tujuan dari laporan keuangann merupakan penyedia informasi yang bersakutan dengan posisi dalam keuangan kinerja dan posisi dalam keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat dalam jumlah yang besar untuk pemakaian pengambilan keputusan.

Hery. S.E.,M.Si (2018:113) menyatakan dalam buku yang berjudul “Analisa Kinerja Manajemen” Analisis Laporan Keuangan merupakan proses dalam membedah laporan keuangan menjadi unsur -unsur serta menelaah dari masing-masing unsur tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman yang baik dan tepat dari laporan keuangan itu sendiri

Tujuan Dan Manfaat AnalisisKeuangan

Dr. Kasmir dalam buku “analisis laporan Keuangan”(2012:68) telah menjelaskan berbagai tujuan serta manfaat dari berbagai pihak yang dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum antara lain:

- a. Sebagai penentu posisi keuangan pada periode satuan yang telah ditentukan, yang berupa kewajiban, harta, modal atau hasil usaha yang sudah dicapai pada beberapa periode.
- b. Sebagai analisis kelemahan apa saja yang ada pada perusahaan.
- c. Sebagai penentu dalam hal kekuatan yang dimiliki perusahaan

- d. Sebagai penentu langkah-langkah yang dapat diambil dimasa yang akan datang
- e. Sebagai alat penilai kinerja manajemen, apakah terdapat pelanggaran atau tidak serta sebagai indikator keberhasilan maupun kegagalan perusahaan.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis yang menjadi competitor.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah instrument analisis dalam prestasi perusahaan dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang ada dan sebagai indikator dalam hal keuangan, yang ditunjuk sebagai penunjuk perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi yang terjadi pada masa lampau dan sebagai alat yang membantu dalam menggambarkan tren pada pola perubahan, yang dimana sebagai petunjuk dalam resiko serta peluang yang ada pada perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang; 2010, Vol 2, No1)

Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat yang populer dan sering digunakan, walaupun perhitungan rasio hanya operasi aritmatika sederhana, akan tetapi hasil yang di keluarkan tidak mudah untuk diinterpretasikan (Hery,S.E:2018:139)

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam garis besar dalam praktik rasio keuangan terdapat lima jenis rasio keuangan yang paling banyak dipakai dalam penilaian kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Kelima rasio dapat dilihat sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban baik dalam jangka pendek yang sudah dalam waktu jatuh tempo. Dalam penilaian likuiditas perusahaan menggunakan berbagai rasio berikut:

- a) Rasio lancar

Merupakan rasio yang diperuntukan untuk pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang telah melewati batas jatuh tempo dengan penggunaan total asset lancar yang masih tersedia. Rumus dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio sangat lancar atau rasio cepat

Adalah rasio yang diperuntukan dalam pengukuran kemampuan pada perusahaan dalam pemenuhan kewajiban yang bersifat jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mempergunakan asset lancar, hal tersebut tidak termasuk persediaan barang dagangan dan asset lancar yang lain

$$\text{Rasio Sangat lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dapat memberikan gambaran kemampuan dari perusahaan dalam pemenuhan keseluruhan dari kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan sebagai berikut:

- a. Rasio hutang pada asset

Adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran perbandingan antara total hutang kepada total asset. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio ini dipergunakan

dalam pengukuran seberapa besar asset dalam perusahaan akan dibiayai oleh hutang / seberapa besar hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio hutang pada modal

Adalah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran besarnya proporsi dalam hutang kepada modal. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran tingkat keefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang terdapat pada perusahaan / bisa dikatakan penilaian dalam melihat kemampuan dari perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari. Beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran beberapa kali dana yang ditanamkan di persediaan ini dalam satu periode. Pengukuran tersebut menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

b. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat keefektifan dalam modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan dalam penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio dari profitabilitas sebagai berikut:

a) Hasil pengembalian investasi atau sering disebut dengan ROI (*return on investmen*) adalah rasio yang menunjukkan suatu hasil dari jumlah aktiva yang berada pada perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Hasil pengembalian ekuitas atau sering disebut dengan return on equity adalah rasio yang mengukur dari laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Perhitungan rasio tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Pengertian Kinerja

Kinerja keuangan merupakan analisa yang dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan peraturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Irham Fahmi, 2018:2).

Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui sisi kinerja keuangan atau *financial*

performance serta kinerja non keuangan / *non financial performance*. Kinerja keuangan dapat terlihat dari laporan keuangan yang ada pada perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan hal tersebut dapat tercermin melalui informasi yang diperoleh dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan hal-hal yang dapat mendukung sebagai alat dari penguat penilaian dari kinerja keuangan tersebut.

Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan

Warsidi dan Bambang (2012:Vol.2 No.1) mengatakan analisis rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang dapat menjelaskan beberapa hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjuk sebagai penunjuk dalam perubahan kondisi keuangan maupun prestasi operasi pada masa lampau dan sebagai pembentukan gambaran trend pola perubahan, yang nantinya akan menunjukkan resiko serta peluang yang ada pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan serta kinerja perusahaan memiliki hubungan yang cukup erat. Rasio pada hakekatnya memiliki banyak jenis serta setiap jenis memiliki fungsinya masing-masing. Bagi para investor rasio mana yang akan digunakan atau dipilih yang memiliki kegunaan yang paling sesuai, pada konsep keuangan terdapat nama fleksibilitas, yaitu rumus atau bentuk formula yang digunakan harus sesuai dengan kasus apa yang akan diteliti.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif hal tersebut dikarenakan peneliti akan memberikan urian dari hasil penelitian. Tujuan jenis penelitian ini adalah untuk mencari informasi factual yang medetail, dalam mengidentifikasi masalah-masalah / digunakan untuk menjustifikasi keadaan serta praktek-praktek yang berlangsung dan menganalisa data yang berbentuk angka-angka, sehingga informasi pada pihak perusahaan akan dapat diukur menggunakan rumus-rumus tertentu yang digunakan untuk menilai kinerja Mandiri Collection

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan nilai dari hasil perhitungan serta pengukuran, secara kuantitatif dan kualitatif dari karakteristik mengenai suatu kelompok obyek yang jelas dan legkap. Populasi pada penelitian ini adalah semua laporan keuangan dari Mandiri Collection tahun 2018 sampai tahun 2019

Penelitian ini menentukan sampel dimaksudkan mempermudah dalam jalannya penelitian serta pengambilannya haruslah mewakili dari populasi pada penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber dari data serta bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa Neraca serta Laporan Laba/Rugi toko Mandiri Collection tahun 2018 sampai 2019

Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan memperoleh data akurat peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode wawancara
2. Dokumentasi
3. Study Pustaka

Metode Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dalam proses penelitian. Metode dalam analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dapat menerangkan dengan menghitung dari rasio-rasio yang ada pada perusahaan melalui rumus-rumus tertentu. Dalam penganalisisan kinerja keuangan perusahaan dilalui melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Melakukan *review* kepada data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan kepada hasil perhitungan yang sudah diperoleh. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan dilakukan perbandingan. Metode umum yang digunakan dalam melakukan perbandingan yaitu : *Time Series analysis dan Cross Sectional Approach*.
4. Pemberian analisis data atau kesimpulan kepada perhitungan melalui metode *time series analysis* dari perhitungan yang didapatkan. Dari hasil perhitungan diatas diharap nantinya dapat memberikan suatu kesimpulan yang menyatakan posisi dari perusahaan berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan data keuangan yang bersumber pada laporan neraca serta laporan laba/rugi pada tahun 2018 sampai dengan 2019, yang memiliki hubungan dengan analisis rasio keuangan.

Laporan Keuangan Mandiri Collection

a. Laporan Neraca

Tabel 1
Mandiri Collection
NERACA
Per 31 Desember 2018 dan 2019

Keterangan	Per 31 Desember	
	2018	2019
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 83.718.701	Rp 95.563.701
Piutang	Rp 70.000	Rp 72.000
Previdensi	Rp 74.163.749	Rp 72.723.549
Total Aktiva Lancar	Rp 157.952.450	Rp 168.560.450
Aktiva Tetap	Rp -	Rp -
Total Aktiva	Rp 157.952.450	Rp 168.560.450
Passiva Dan Modal		
Hutang Usaha	Rp 55.691.700	Rp 63.585.700
Total Kewajiban	Rp 55.691.700	Rp 63.585.700
Modal	Rp 102.260.750	Rp 104.974.750
Laba Tahunan Bersih	Rp 65.610.250	Rp 77.065.800
Laba Ditahan Bersih	Rp 4.340.100	Rp 5.279.650
Total Modal	Rp 102.260.750	Rp 104.974.750
Total Passiva & Modal	Rp 157.952.450	Rp 168.560.450

b. Laporan Rugi/Laba

Dari data di atas dapat diperoleh rasio keuangan yang terdiri dari Rasio likuiditas, rasio Solvabilitas rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. Current Ratio

Tabel 2
Mandiri Collection
Laba / Rugi
Per 31 Desember 2018 dan 2019

Keterangan	2018	2019
Penjualan		
Penjualan Barang Dagang	Rp 523.797.800	Rp 1.779.107.997
Harga Pokok Produk	Rp 407.538.250	Rp 1.654.203.309
Laba Kotor	Rp 116.259.550	Rp 124.904.688
Biaya Usaha		
Biaya Gaji Pramuniaga	Rp 25.400.000	Rp 25.400.000
Biaya Gaji Bag. Admin	Rp 9.600.000	Rp 9.600.000
Biaya Air Dan Listrik	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000
Total Biaya	Rp 39.800.000	Rp 39.800.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 76.459.550	Rp 85.104.688
Pajak Penghasilan	Rp -	Rp -
Laba Usaha Bersih	Rp 76.459.550	Rp 85.104.688

1) Tahun 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 157.952.450}}{\text{Rp. 55.691.700}} \times 100\%$$

$$= 283,6194\%$$

2) Tahun 2019

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 168.560.450}}{\text{Rp. 63.585.700}} \times 100\%$$

$$= 265,0918\%$$

Tabel 3
Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan Perhitungan Current Ratio

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Current Ratio	283,6194%	265,0918%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel hasil analisis dari rasio likuiditas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa: pada tahun 2019 diperoleh *current ratio* dengan nilai 217,6318%, nilai tersebut memiliki arti setiap Rp1,00 hutang lancar maka dijamin sebesar Rp 2.176,32 dari aktiva lancar. Pada tahun 2019 diketahui *current ratio* mengalami penurunan menjadi 283,6194% hal tersebut memiliki arti setiap Rp 1,00 hutang maka akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2.650,91. Apabila pada tahun 2019 dibandingkan dengan 2018 maka *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 65.987% yang dikarenakan naiknya aktiva lancar serta penurunan hutang lancar. Tahun 2018 *curent ratio* bernilai 265.091% mengalami penurunan 18.5276% jika dibandingkan dengan 2019 hal tersebut dikarenakan naiknya aktiva lancar dan hutang lancar.

b. Quick Ratio

$$\begin{aligned}
 &1) \text{ Tahun 2018} \\
 &\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp. 157.952.450} - \text{Rp. 74.163.749}}{\text{Rp. 55.691.700}} \times 100\% \\
 &= 150,451\% \\
 &2) \text{ Tahun 2019} \\
 &\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp. 168.560.450} - \text{Rp. 72.723.749}}{\text{Rp. 63.585.700}} \times 100\% \\
 &= 150,7205\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4
Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan Perhitungan Quick Ratio

Keterangan	tahun	
	2018	2019
Quick Ratio	150,451%	150,7205%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019.]

Berdasarkan perhitungan likuiditas yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 2018 didapatkan *Quick Ratio* 104,2202% yang memiliki arti jika setiap hutang yang lancar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 1,0422 aktiva lancar yang akan dikurangi oleh persediaan. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* bernilai Rp 1,50451 yang didasarkan aktiva dikurangi persediaan. Pada tahun tersebut Quick Ratio memiliki nilai 150,7205%, hal tersebut dapat diartikan hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 1,507205 aktiva lancar dikurangi persediaan. Jika 2019 dibandingkan 2018 maka *Quick Ratio* terdapat kenaikan sebesar 46,2308% yang disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar dikurangi persediaan dan turunnya hutang lancar. Pada tahun tersebut yaitu 2019 *Quick Ratio* bernilai 150,824% terdapat kenaikan 0,2695% dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar dikurangi persediaan dan naiknya hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt Aset Ratio

1) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Debt to Aset Ratio} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Debt to Aset Ratio} &= \frac{\text{Rp. 55.691.700}}{\text{Rp. 157.952.450}} \times 100\% \\ &= 0,352\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Debt to Aset Ratio} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Debt to Aset Ratio} &= \frac{\text{Rp. 63.585.700}}{\text{Rp. 168.560.450}} \times 100\% \\ &= 0,377\% \end{aligned}$$

Tabel 5
Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan Perhitungan *Debt to Aset Ratio*

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
<i>Debt to Aset Ratio</i>	35,258%	37,722%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019.

Dari Rasio Solavabilitas diatasdapat diketahui sebagai berikut: pada tahun 2018, *Debt to Aset ratio* dengan nilai 45,949% hal tersebut menunjukan pada setiap total hutang Rp 1,00 akan dijamin bernilai Rp 0,45949 aktiva perusahaan. Pada tahun 2019 *Debt to Aset Ratio* bernilai 35,258% dengan total hutang Rp 1,00 akan dijamin Rp 0,35258 pada aktiva perusahaan. Ratio tersebut telah mengalami penurunan sebesar 10,691% yang disebabkan kenaikan kativa serta hutang. Pada tahun 2019 *Debt to Aset Ratio* memiliki nilai sebesar 37,722 yang artinya jika total hutang sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebsar Rp 0,37722 aktiva perusahaan. *Debt to Aset Ratio* tahun 2019 naik dikarenakan kenaikan total aktiva serta hutang.

b. *Debt Equity Ratio*

1) Tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp. 55.691.700}}{\text{Rp. 102.260.750}} \times 100\%$$

$$= 54,46\%$$

2) Tahun 2019

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp. 63.585.700}}{\text{Rp. 104.974.750}} \times 100\%$$

$$= 60,572\%$$

Tabel. 6

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
<i>Debt to Equity Rasio</i>	54,46%	60,572%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019.

Dari table analisis rasio solavabilitas yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa: pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai 85,011% rasio ini dapat disimpulkan setiap Rp 1,00 hutang akan dijamin dengan Rp 0,5446 pad amodal sendiri. Pada tahun tersebut mengalami penurunan dengan nilai 27% pada mula 2018, hal tersebut disebabkan penurunan total hutang serta kenaikan pada modal sendiri. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Rasio* memiliki nilai 60,572% yang artinya setiap Rp 1,00 hutang akan dijamin RP 0,60572 pada modal sendiri. Kenaikan pada tahun 2019 disebabkan oleh hutang serta naiknya modal.

3. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn Over

1) Tahun 2018

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Rp. 74.163.749}}{\text{Rp. 523.797.800}}$$

$$= 7 \text{ kali}$$

Lamanya persediaan = $\frac{360}{7}$

$$= 51 \text{ hari}$$

2) Tahun 2019

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Rp. 72.723.749}}{\text{Rp. 1.779.107.997}}$$

$$= 24 \text{ kali}$$

Lamanya persediaan = $\frac{360}{24}$

$$= 15 \text{ hari}$$

Tabel 7
Hasil Analisis Rasio Aktivitas dengan Perhitungan *Inventory Turn Over*

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
<i>Inventory Turn Over</i>	7 kali	24 kali
Lamanya persediaan	51 hari	15 hari

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019

Dari tabel analisis rasio aktivitas yang telah dianalisis dapat disimpulkan : pada tahun 2018 *Inventory Turn Over* memiliki nilai 3 kali lamanya persediaan 120 hari. Tahun 2019 *Inventory Turn Over* sebesar 7 kali lamanya persediaan 51 hari. Tahun 2019 dikatakan efektif apabila lamanya persediaan terjual lebih cepat 15 hari apabila dibandingkan dengan aktivitas penjualan pada tahun 2018. Tahun 2019 *Inventory Turn Over* senilai 24 kali persediaan 15 hari mengalami kenaikan dengan persediaan yang terjual lebih cepat 31 hari.

b. *Working capital Turn Over*

1) Tahun 2018

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}}$$

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Rp. 523.797.800}}{\text{Rp. 157.952.450}}$$

$$= 3,316 \text{ kali}$$

2) Tahun 2019

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}}$$

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Rp. 1.779.107.997}}{\text{Rp. 168.560.450}}$$

$$= 10,555 \text{ kali}$$

Tabel 8
Hasil Analisis Rasio Aktivitas dengan Perhitungan *Working Capital Turn Over*

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
<i>Working Capital Turn Over</i>	3,316 kali	10,555 kali

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019.

Tabel diatas menunjukkan analisis rasio telah dilakukan, aktivitas yang sudah dilakukan sebagai berikut: pada tahun 2018 diperoleh *Working Capital Turn Over* senilai Rp 1,802 penjualan. Pada tahun 2019 *Working Capital Turn Over* sebesar 3,316 kali yang artinya setiap Rp 1,00 aset lancar berkontribusi penciptaan 3,316 penjualan. Pada tahun 2019

Working capital turn over bernilai 10,555 kali yang memiliki makna setiap Rp 1,00 pada asset lancar akan berkontribusi menciptakan Rp 3,316 pada penjualan. Jika tahun 2018 dibandingkan tahun 2019 *Working Capital turn* mengalami peningkatan 1,514 penjualan *Over* yang disebabkan oleh asset lancar dan peningkatan penjualan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan *Working Capital turn* dengan nilai 7,239 dikarenakan peningkatan penjualan dan aktiva lancar

4. Rasio Profitabilitas

a. Return On Investmen

a. Return On Investmen (ROI)

1) Tahun 2018

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Rp. 157.952.450}}{\text{Rp. 76.459.550}} \times 100\%$$

$$= 48,407\%$$

2) Tahun 2019

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Rp. 168.560.450}}{\text{Rp. 85.104.688}} \times 100\%$$

$$= 50,489\%$$

Berdasarkan tabel analisis profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa: pada tahun 2018 *return On Investmen* bernilai 48,407% yang artinya jika penambahan Rp 1,00 total aktiva dapat digunakan untuk mendapat laba bersih senilai Rp 0,48407. Tahun 2019 memiliki rasio sebesar 50,489% yang artinya pada Rp 1,00 pada total aktiva menghasilkan laba bersih senilai Rp 0,50489. Pada rasio 2019 kenaikan disebabkan oleh naiknya laba perusahaan

Tabel 11
Akumulasi Prosentase keuangan
Mandiri Collection

Rasio Keuangan		Tahun	
		2018	2019
Likuiditas	Current Ratio	283,619%	265,091%
	Quick Ratio	150,451%	150,7505%
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	35,238%	37,722%
	Debt to Equity Ratio	54,4604%	60,572%
Aktivitas	Inventory Turn Over	7 kali	24 kali
	Lama nya Persewaan	51 hari	15 hari
Profitabilitas	Working Capital Turn Over	3,316 kali	10,555 kali
	Return On Investment	48,407%	50,489%
	Return On Equity	74,769%	81,071%

Tabel 12
Perbandingan Rasio keuangan
Mandiri Collection

Rasio Keuangan		Tahun		Trend %	
		2018	2019	2018	2019
Likuiditas	Current Ratio	283,619%	265,091%	12,7%	01%
	Quick Ratio	150,451%	150,7505%	143%	103%
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	35,238%	37,722%	62%	113%
	Debt to Equity Ratio	54,4604%	60,572%	71%	111%
Aktivitas	Inventory Turn Over	7 kali	24 kali	800%	343%
	Lama nya Persewaan	51 hari	15 hari	11%	79%
Profitabilitas	Working Capital Turn Over	3,316 kali	10,555 kali	569%	318%
	Return On Investment	48,407%	50,489%	111%	104%
	Return On Equity	74,769%	81,071%	116%	108%

1) Tahun 2018

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Rp. 76.459.550}}{\text{Rp. 102.260.750}} \times 100\%$$

$$= 74,76921\%$$

2) Tahun 2019

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Rp. 85.104.688}}{\text{Rp. 104.974.750}} \times 100\%$$

$$= 81,07158\%$$

Tabel 10
 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
<i>Return On Equity (ROE)</i>	74,76921%	81,07158%

Sumber : Data yang telah disolah tahun 2019.

b. *Return On Equity*

Pad tabel diatas rasio profitabilitas yang telah dicari, dapat diketahui bahwa: pada tahun 2018 *Return On Equity* memiliki nilai sebesar 70,05028% hal tersebut berarti pada penambahan Rp 1,00 model menghasilkan laba sebesar 0,7005028. Pada tahun 2019 memiliki *Return On Equity* sebesar 74,76921% hal tersebut berarti setiap penambahan Rp 1,00maka dapat membuat laba bersih senilai Rp 0,7476921. Dapat terlihat pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 yang disebabkan oleh kenaikan modal dan laba bersih. Pada tahun 2019 *return On Equity* memiliki nilai 81,07158% yang memiliki arti jika penambahan Rp 1,00 maka menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,8107158. Hal tersbut menglami kenaikan disebabkan oleh laba dan modal perusahaan yang bertambah.

Pembahasan

Hasil analisis berdasarkan data keuangan dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam penilaian kinerja MAndiri Collection. Analisis likuiditas, solvabilitas serta aktivitas dipergunakan untuk penilaian kondisi rasio keuangan / posisi keuangan Mandiri collection serta analisis rasio profitabilitasdigunakan sebagai penilaian kinerja Mandiri Collection.

1. Posisi keuangan Mandiri Collection dilihat berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 sedang dalam posisi yang baik diakrenakan aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Hasil dari presentase *Current Ratio* tahun 2019 terdapat kenaikan sebesar 30% yang berdasarkan 2018 serta naik 22% pada tahun 2019 dengan dasar 2018. Akan tetapi terdapat penurunan pada tahun 2019 sebesar 7% dengan dasar 2019, hal tersebut dikarenakan naiknya aktiva lancar sertanaiknya hutang lancar. Sedangkan pada *Quick Ratio* tahun 2019 naik 44% dan tahun 2019 bernilai 45% dengan dasar pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 hanya terdapat kenaikan sebesar

- 1% dengan dasar 2019.
2. Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa presentase *Debt to Total Asset Ratio* tahun 2019 terdapat penurunan 23% dan tahun 2019 bernilai 18% atas dasar 2018 hal tersebut terjadi dikarenakan kenaikan aktiva serta hutang. Sedang pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 7% dengan dasar tahun 201. Sedangkan berdasarkan *Debt to Equity ratio* pada tahun 2019 terjadi penurunan 36% dan pada tahun 2019 29% dengan dasar 2018. Pada tahun 2019 juga terjadi kenaikan 11% dengan dasar 2019, rasio tersebut masuk dalam kategori baik dikarenakan nilai hutang lebih kecil dari nilai modal. Dengan demikian Mandiri Collection bisa dikatakan *solvable* karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban dalam jangka Panjang maupun pendek apabila perusahaan dilikuidasi.
 3. Pada tingkat keefektivitasan Mandiri Collection dapat terlihat pada *Working Capital Turn Over* tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 84% serta pada tahun 2019 berniali 486% berdasarkan data tahun 2018 dan tahun 2019 dengan nilai 218% dengan dasar 2018. *Working Capital turn Over* pada tahun 2019 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2018 serta 2019 dikarenakan pada kontribusi asset lancar kepada penjualan tahun 2019 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi pada penjualan asset lancar pada tahun 2018 serta 2019. Sedangkan apabila dilihat pada *Inventory turn Over* pada tahun 2019 bernilai 133% serta 2019 sebesar 700% dengan dasar tahun 2018 serta 2019 sebesar 243% dengan dasar 2019. Pada aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang terjadi pada tahun 2018 samapi 2019 dapat dikataakn efektif dikarenakan terjadi peningkatan berapa lama persediaan dapat terjual.
 4. Tingkat profitabilitas Mandiri Collection jika dilihat pada 2019 terjadi kenaikan 28% serta pada tahun 2019 seniali 33% berdasarkan tahun 2018. Pada tahun 2019 naik 4% dengan dasar 2019. Pada *Return on Equity* tahun 2019 naik 7% dan tahun 2019 naik 16% dengan dasar 2018. Serta tahun 2019 sebesar 8% melalui dasar 2019
 5. Berdasarkan rasio profitabilitas dapat diketahui kinerja Mandiri Collection setiap tahun terjadi kenaikan secara keseluruhan serta kondisi profitabilitas perusahaan dalam kondisi baik

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis yang sudah dilakukan kepada laporan keuangan yang didapatkan dari Mandiri Collection dalam kurun waktu tiga periode tahun 2018 dan 2019 dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila dilihat pada rasio likuiditas maka posisi keuangan Mandiri Collection pada tahun 2018 hingga 2019 masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian Mandiri Collection dapat dikatakan sebagai toko baju yang bersifat *likuid*
2. Didasarkan rasio solvabilitas dapat diketahui posisi keuangan Mandiri Collection berdasarkan pada *Debt to Asset ratio 2018* sampai dengan 2019 dikatakan sangat baik. Sehingga dapat dikatakan Mandiri Collection *solvable* . dikarenakan Mandiri Collection dapat memenuhi kewajibannya pada jangka pendek dan jangka jika perusahaan melakukan likuidasi.

3. Apabila dilihat pada rasio tingkat keefektifitasan Mandiri Collection didasarkan pada *Inventory turn Over* pada tahun 2018 sampai dengan 2019 dalam melakukan kegiatan perusahaan dapat dikatakan efektif dikarenakan tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan lama tidaknya persediaan terjual dari tahun ke tahun
4. Rasio rentabilitas dapat dilihat pada *Return on Investment* dan *return on Equity* pada 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.
5. Hasil analisis profitabilitas yang sudah dilakukan, maka perkembangan Mandiri Collection pada penghasilan laba dikategorikan baik dikarenakan perhitungan dalam tiga periode akuntansi yaitu tahun 2018 sampai 2019 pada tingkat kinerja Mandiri Collection stabil dikarenakan pada setiap tahun terjadi kenaikan. Sehingga Mandiri Collection adalah toko baju yang profit.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan serta disimpulkan, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Dalam menjaga tingkat likuiditas, maka disarankan melakukan peningkatan aktiva lancar serta menekan hutang lancar, akan tetapi untuk berhati-hati agar tidak terjadi *over liquid* yang diakibatkan terlalu banyak mempunyai aktiva lancar.
2. Dalam mengatasi tingkat solvabilitas yang memiliki tingkat yang tinggi, peneliti menyarankan Mandiri Collection lebih menjaga perbandingan dari jumlah pada total aktiva yang dimiliki pada total kewajiban yang dibayarkan.
3. Rasio Aktivitas dapat dikategorikan efektif sehingga perlu adanya peningkatan dari tahun ke tahun dengan cara mempercepat pada peredaran barang dagang agar tidak terlalu lama menganggur di Gudang.
4. Rentabilitas dapat digolongkan cukup, sehingga perlu adanya peningkatan.
5. Dalam peningkatan profitabilitas, disarankan meningkatkan pendapatan usaha serta melakukan penghematan penggunaan biaya kegiatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Koperasi Krida*
- Budiyono, M. T. I., Muliawati, D., & Putri, S. A. R. (2021). An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004-2012.
- Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 1A untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga. Dinastya. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi*.
- Fahmi Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

- Hery, SE.,M.Si.,CRP.,RSA. 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munarsah. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Pada Primkopti Semarang Barat Tahun 2000-2005*.
- Munawir S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm. 56.
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tho'in, M., Hajar, N., & Musta'an, T. P. (2020). Analysis of the Effects of Inflation, Exchange Rates, BI Rate, and Liquidity on Non-Performing Islamic Banking in Indonesia. *Linguistica Antverpiensia*, 236-243.
- Umi Barokah. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo*.
- Utami, W. B. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2010. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Analisis Akuntansi Manajemen Akuntansi dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1.
- Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

